

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab guru dalam pembelajarannya di kelas. Upaya itu guru harus mampu menciptakan interaksi yang optimal agar seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini akan tercapai jika guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Yutmini Sri (dalam Hamdani, 2011:58) mengemukakan bahwa persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan:

- a. Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran
- b. Mendemostrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran
- c. Berkomunikasi dengan siswa
- d. Mendemonstarsikan berbagai metode mengajar
- e. Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar

Akan tetapi, kenyataan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Pada proses pembelajaran

konvensional mengakibatkan suasana kelas cenderung pasif yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi penulis di SMK BM Sinar Husni Medan pada kelas X Akuntansi, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan oleh sekolah yaitu 75. Data diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas X Akuntansi di SMK BM Sinar Husni Medan semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Berikut rincian nilai hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Sinar Husni Medan, yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Kelas X AK pada Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Di SMK BM Sinar Husni Medan**

Kelas	UH	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\leq$ KKM	%	Jumlah Siswa
X Ak-1	UH 1	75	14	40	21	60	35
	UH 2	75	15	42,86	20	57,14	
	UH 3	75	13	37,14	22	62,86	
	Rata-Rata		14	40	21	60	
X Ak-2	UH 1	75	21	51,22	20	48,78	41
	UH 2	75	16	39,02	25	60,98	
	UH 3	75	13	31,71	28	68,29	
	Rata-Rata		17	40,65	24	59,35	
X Ak-3	UH 1	75	19	52,78	17	47,22	36
	UH 2	75	19	52,78	17	47,22	
	UH 3	75	18	50	18	50	
	Rata-Rata		19	51,85	17	48,15	

*Sumber: Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Kelas X AK pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa masih banyak hasil nilai ulangan siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas X Ak-1 nilai ulangan dari 35 siswa yang lulus ulangan harian 1, 2 dan 3 sebanyak 14 siswa (40%). Pada kelas X Ak-2 nilai rata-rata ulangan dari 41 siswa yang lulus ulangan harian 1, 2 dan 3 sebanyak 17 siswa (40,65%), sedangkan pada kelas X Ak-3 nilai rata-rata dari 36 siswa yang lulus ulangan harian 1, 2 dan 3 sebanyak 19 siswa (51,85%). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (lingkungan). Hal ini berdasarkan teori Gestalt yaitu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga. Namun faktor dari model pembelajaran menjadi faktor dominan juga sebagai penentu tinggi rendahnya hasil belajar siswa di SMK BM Sinar Husni Medan.

Hasil observasi pembelajaran akuntansi yang dilakukan di SMK BM Sinar Husni Medan pada siswa kelas X Akuntansi, diketahui pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab. Ketika guru

menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, ada yang mendengarkan tetapi tampak tidak semangat, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran akuntansi. Sebagian besar siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru, dan siswa tampak tidak semangat mengikuti pelajaran akuntansi. Sehingga selama proses pembelajaran suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa keinginan siswa dalam belajar akuntansi belum berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa, karena guru masih mengambil peran yang sangat banyak dalam memberikan materi pelajaran akuntansi. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan bahan ajar dengan ceramah, memberi contoh soal untuk dikerjakan bersama-sama di kelas, dan memberi tugas diakhir pembelajaran untuk dikerjakan dirumah. Pembelajaran yang demikian lebih berfokus pada target penguasaan dan kemampuan siswa mengingat fakta-fakta yang dihafal, tetapi kurang memperhatikan makna pembelajaran itu sendiri bagi siswa. Situasi ini bersifat monoton. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta cenderung membosankan yang membuat siswa kesulitan menerima pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran. Keberhasilan

pembelajaran dapat ditentukan melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dikerjakan adalah dengan memperbarui model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran akuntansi karena dalam mempelajari akuntansi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep akuntansi, tetapi siswa dituntut untuk berpikir keras dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan di dalam kelompok masing-masing siswa bekerja sama serta saling membantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok tersebut. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada secara berkelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa melakukan diskusi dan saling bertukar ide atau pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang ditemui siswa dalam proses belajar di dalam kelas secara berpasangan.

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapat-pendapat, serta melatih siswa menggunakan kemampuan berpikir untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari. Pembelajaran ini diharapkan berpengaruh positif terhadap pola pikir kreatif siswa. Dalam pembelajaran ini

siswa lebih banyak bekerja dan berpikir dari pada mendengarkan atau sekedar menerima informasi dari guru, sehingga konsep materi yang diperoleh siswa dapat tertanam lebih kuat dalam ingatan, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi, karena siswa diarahkan untuk belajar bermakna sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnasari, dkk (2012) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Palu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum, dkk (2015) menyatakan bahwa pencapaian akhir kemampuan pemahaman matematis siswa yang mendapat model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih baik daripada pencapaian akhir kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapat pembelajaran model konvensional. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan masih rendah, menunjukkan masih di bawah KKM.
2. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran masih sedikit dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif
3. Siswa masih mengalami kesulitan belajar karena kurangnya pemahaman materi yang disampaikan guru
4. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan
5. Pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar akuntansi siswa

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan menempatkan penelitian lebih fokus, maka penulis perlu membuat pembatasan masalah yang akan diteliti.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode dan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dan metode pembelajaran konvensional.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).
2. Bahan masukan dan referensi bagi sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.